

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak, sekaligus menilai apakah kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan tersebut. Objek penelitian terdiri dari perusahaan sektor konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Stock Exchange of Thailand* (SET) selama tahun 2021-2024. Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kelengkapan laporan keuangan, keberadaan pembagian dividen, laba bersih yang positif dengan sampel penelitian sebanyak 377 observasi yang memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama penelitian diterima dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar porsi kepemilikan keluarga, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak. Pola ini konsisten dengan pandangan teori agensi tipe II, yang menyatakan bahwa pemegang saham keluarga yang memiliki kekuasaan kontrol cenderung menggunakan pengaruhnya dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan, untuk menjaga laba bersih dan mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan non-keluarga.

2. Kebijakan Dividen memperkuat pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua penelitian diterima dengan hasil pengujian variabel interaksi menunjukkan bahwa kebijakan dividen memperkuat hubungan positif antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang tinggi, dorongan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas untuk mempertahankan laba bersih semakin

kuat. Hal tersebut mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif agar pembagian dividen dapat tetap dilakukan dalam jumlah besar. Hasil ini konsisten dengan *income needs hypothesis*, yaitu bahwa keluarga sering memiliki ketergantungan terhadap dividen sebagai sumber pendapatan dan karenanya menekan manajemen untuk menjaga pembayaran dividen tetap tinggi melalui strategi efisiensi pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian ini menghadapi keterbatasan terkait ketersediaan dan kedalaman informasi mengenai struktur kepemilikan keluarga. Data kepemilikan keluarga diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang pada umumnya hanya mencerminkan kepemilikan langsung. Tidak semua perusahaan mengungkapkan struktur kepemilikan hingga tingkat *ultimate ownership*, sehingga identifikasi apakah suatu perusahaan benar-benar dikendalikan oleh keluarga menjadi kurang akurat. Beberapa perusahaan memberikan pengungkapan lengkap hingga pemegang saham pengendali akhir, namun sebagian lainnya hanya menyajikan daftar pemegang saham umum tanpa menjelaskan apakah pemilik tersebut merupakan individu, kelompok keluarga, atau entitas yang mewakili keluarga. Perbedaan tingkat transparansi ini dapat menimbulkan bias pengukuran, sehingga memengaruhi validitas variabel kepemilikan keluarga dalam penelitian ini.
2. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa perusahaan sektor konsumen primer baik di Indonesia maupun Thailand yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan pada situs resmi bursa maupun *website* perusahaan. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah sampel akhir. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat perwakilan sampel terhadap populasi sampel dan berpotensi memengaruhi generalisasi temuan penelitian.
3. Adanya perbedaan kualitas pelaporan keuangan antar-perusahaan maupun antar-negara. Variasi dalam standar pengungkapan, tingkat detail laporan, serta konsistensi penyajian informasi dapat memengaruhi ketepatan dan keseragaman data yang digunakan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan hasil yang tidak konsisten dalam pengukuran variabel, terutama ketika

membandingkan perusahaan dari dua negara yang memiliki praktik pelaporan yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola melalui penguatan mekanisme pengawasan internal seperti komite audit dan dewan komisaris independen. Perusahaan keluarga juga diharapkan menjalankan kebijakan dividen secara lebih proporsional untuk menghindari tekanan yang dapat mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif. Selain itu, perusahaan perlu mengutamakan kepatuhan pajak jangka panjang serta meningkatkan keterbukaan informasi, terutama terkait struktur kepemilikan hingga tingkat *ultimate ownership*, agar informasi yang disajikan lebih transparan dan dapat dipercaya oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

2. Bagi pemerintah dan regulator

Penelitian ini memberikan saran agar otoritas meningkatkan regulasi dan penegakan aturan terkait pengungkapan struktur kepemilikan perusahaan. Transparansi mengenai pemegang saham pengendali sangat penting untuk meminimalkan risiko praktik oportunistik yang umum terjadi pada perusahaan keluarga. Pemerintah juga perlu memperketat kewajiban publikasi laporan keuangan karena masih terdapat perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangannya di situs resmi bursa maupun di laman perusahaan, sehingga menghambat akses publik terhadap informasi yang lengkap. Selain itu, otoritas pajak dapat mempertimbangkan pengawasan yang lebih berfokus pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi serta meningkatkan kapasitas audit fiskal untuk meminimalkan tindakan penghindaran pajak dalam jangka panjang.

3. Bagi masyarakat dan investor

Pentingnya peningkatan literasi keuangan dan perpajakan. Investor disarankan untuk lebih kritis dalam menilai kualitas pelaporan perusahaan, terutama dalam meninjau struktur kepemilikan dan tingkat transparansi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Masyarakat dan pemegang saham juga

dapat berperan dalam mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola yang baik sehingga tidak hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham mayoritas, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan publik.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi penghindaran pajak supaya dapat memperlihatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penghindaran pajak. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat memanfaatkan sumber data yang menyediakan informasi kepemilikan hingga tingkat *ultimate ownership*, seperti *database Orbis* atau *Refinitiv*, untuk meningkatkan akurasi pengukuran variabel kepemilikan keluarga. Selain itu, penelitian pada sektor dan periode yang lebih luas dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika penghindaran pajak di berbagai konteks industri dan ekonomi. Penelitian mendatang diharapkan juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan tingkat penghindaran pajak dari negara Indonesia dengan Thailand untuk menelusuri lebih dalam faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat penghindaran pajak yang pada penelitian ini ditunjukkan bahwa negara Thailand memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi daripada negara Indonesia meskipun negara Thailand memiliki *tax ratio* yang lebih tinggi.